



**“PREVALENSI *STUNTING* DI KOTA MALANG TAHUN 2021-2022”**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FARADILLAH KOMALASARI**

**21901061040**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**TAHUN 2023**



## ABSTRAK

### **FARADILLAH KOMALASARI (NPM. 21901061040) Prevalensi *Stunting* di Kota Malang Tahun 2021-2022.**

Dosen Pembimbing (1) Dr. Nour Athiroh AS, S. Si, M. Kes; Dosen Pembimbing (2) Dr. Nurul Jadid Mubarakati, S. Si. M. Si

---

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berdasarkan informasi resmi dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Dinas Kesehatan Kota Malang, jumlah balita yang mengalami *stunting* dengan karakteristik sangat pendek sebanyak 978 balita dan karakteristik pendek sebanyak 3.029 balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi *stunting* pada balita di Kota Malang dan hubungan dari faktor risiko dengan kejadian *stunting*. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif retrospektif dengan desain *observasional*. Sampel diambil dengan metode *random sampling* 99 balita *stunting* dari Puskesmas Dinoyo dan Puskesmas Kendalsari yang didapat berdasarkan hitungan rumus Slovin. Data *stunting* dianalisis secara deskriptif dan uji *chi-square* menggunakan SPSS. Hasil penelitian didapatkan prevalensi *stunting* tahun 2021 sebanyak 3.547 balita (9,4%) dan tahun 2022 sebanyak 3.441 balita (9,1%). Berdasarkan karakteristik balita, pada berat lahir balita diperoleh nilai  $p_{value} 0,003 < \alpha = 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara berat lahir balita dengan kejadian *stunting*, nilai OR (*Odds Ratio*) 2,688 (95% CI 1,201 – 6,014) artinya balita dengan riwayat berat lahir rendah memiliki risiko terkena *stunting* 3 kali.

**Kata kunci :** *Stunting*, prevalensi, karakteristik balita

## ABSTRACT

**FARADILLAH KOMALASARI. 21901061040** . *Stunting* Prevalence in Malang City in 2021-2022. Supervisor I. Dr. Nour Athiroh AS, S. Si, M. Kes, Supervisor II. Dr. Nurul Jadid Mubarakati , S.Si., M.Si

---

*Stunting* is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for quite a long time resulting from the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. Based on official information from the Regional Government Organization (OPD) of the Malang City Health Office, the number of toddlers experiencing *stunting* with very short characteristics was 978 toddlers and 3,029 toddlers with short characteristics. This study aims to determine the prevalence of *stunting* in toddlers in Malang City and the relationship between risk factors and the incidence of *stunting* . The method in this research is descriptive retrospective with *observational* design . Samples were taken by *random sampling method* of 99 *stunting toddlers* from the Dinoyo Health Center and Kendalsari Health Center which were obtained based on the calculation of the Slovin formula. *Stunting* data were analyzed descriptively using the *chi-square test* using SPSS. The results of the study showed that the prevalence of *stunting* in 2021 was 3,547 toddlers (9.4%) and in 2022 there will be 3,441 toddlers (9.1%). Based on the characteristics of toddlers, the birth weight of toddlers is obtained *p-value*  $0.003 < \alpha = 0.05$ , meaning that there is a relationship between toddler birth weight and the incidence of *stunting* , the OR ( *Odds Ratio* ) 2.688 (95% CI 1.201 – 6.014) means that toddlers with a history of low birth weight have a risk of being *stunted* 3 times.

**Keywords:** *Stunting* , prevalence, characteristics of toddlers

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kasus masalah gizi yang cukup berat ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada anak balita dan usia masuk sekolah baik pada anak laki-laki dan perempuan. Hal ini tentunya dapat menyebabkan rendahnya tingkat kualitas pendidikan, tingginya angka absensi serta tingginya angka putus sekolah. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang. *Stunting* merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang memiliki hubungan dengan tidak cukupan gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Sutarto, dkk. 2018). Dalam standar yang ditetapkan WHO 2010, *Stunting* diukur berdasarkan tinggi badan menurut usia (TB/U) dalam Z-score sama dengan atau kurang dari -2SD di bawah rata-rata standar. Sedangkan *Risk Factor* atau faktor risiko merupakan variabel yang berhubungan dengan peningkatan suatu risiko atau kejadian dari suatu penyakit tertentu (Yannie Widanti, 2019).

*Stunting* terjadi pada saat janin masih berada dalam kandungan dan baru terlihat saat balita berusia 2 tahun. Kekurangan gizi pada usia yang dini dapat meningkatkan angka kematian pada bayi dan anak, mudah sakit dan memiliki postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan dalam mencapai pertumbuhan yang optimal, hal tersebut dapat mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal bisa mengalami *stunting* apabila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahmadhita, 2020).

Usia balita merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat pesat. Dihitung dari hari pertama kehamilan seorang ibu, kelahiran bayi sampai pada usia 2 tahun atau yang dikenal dengan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia atau disebut periode emas yang akan menentukan kualitas kehidupan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 233:

*Artinya: “ Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna ” (Q.S Al-Baqarah: 233).*

Selain itu, dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 14 juga menjelaskan:

*Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu” (Q.S Luqman:14).*

Berdasarkan ayat ini menegaskan, asupan gizi yang cukup baik dalam kuantitas dan kualitas sangat diperlukan oleh seorang ibu pada masa ini. Apabila kebutuhan gizinya tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang akhirnya akan menyebabkan mereka menjadi generasi yang hilang atau *lost generation*.

Menurut data WHO, terdapat 178 juta balita yang mengalami *stunting*. Benua Afrika dan Asia menempati urutan tertinggi angka kejadian balita *stunting* dengan persentase masing-masing 40% dan 36%. Negara Indonesia masuk dalam urutan 10 besar dengan kasus balita *stunting* tertinggi di Asia disusul dengan negara Asia lainnya yaitu Bangladesh, Tiongkok, India, Pakistan dan Filipina (Hidayat, dkk. 2017). WHO mendeskripsikan keadaan *stunting* merupakan kegagalan pencapaian pertumbuhan linear yang disebabkan karena kondisi kesehatan yang kurang optimal atau kekurangan gizi. Penyebab tingginya angka kejadian *stunting* pada balita dan anak-anak di negara-negara berkembang memiliki kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk, adanya peningkatan faktor risiko dan paparan sejak usia dini yang menyebabkan penyakit, serta pola asuh atau pemberian makanan yang tidak benar (Widanti, 2016).

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi *stunting* balita di Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prevalensi di tingkat nasional yaitu 3,8%. Pada tahun 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Sumenep mencapai 170 balita yang tersebar di 14 desa, di mana Kecamatan Nong Gunong dan Kecamatan Saronggi menempati posisi tertinggi dengan masing-masing prevalensi 6,02% dan 4,05%. Untuk wilayah kabupaten dan Kota Malang juga menjadi target wilayah permasalahan *stunting*. Berdasarkan informasi resmi dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Dinas Kesehatan Kota Malang, pada tahun 2019 kasus *stunting* di Kota Malang mencapai 7.435 kasus atau 17,5% balita yang mengalami *stunting* dengan karakteristik sangat pendek dan karakteristik pendek. Tingginya angka *stunting* di Kota Malang memaksa Pemerintah Kota Malang untuk berupaya menekan angka kejadian *stunting* hingga berada pada 15% pada tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Malang memiliki peranan yang penting terhadap intervensi gizi spesifik dalam menangani prevalensi *stunting* di Kota Malang meskipun

di tengah pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang berdampak dalam banyak sektor termasuk kesehatan. Banyak program dan kegiatan yang akhirnya dilakukan penyesuaian kembali dengan protokol kesehatan. Kaitan dengan intervensi *stunting* terhadap pedoman penyesuaian penanganan kesehatan balita melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Panduan Operasional Upaya Kesehatan di Pos Pelayanan Terpadu dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Penerapan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19. Terbitnya peraturan tersebut sebagai panduan pencegahan penularan COVID-19, dengan tetap mengupayakan penurunan angka kematian bayi melalui pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi, imunisasi, dan pemberian vitamin (Ilham Nur Maulana, *dkk.* 2022).

Faktor utama penyebab tingginya kasus *stunting* di Kabupaten Malang dan Kota Malang dikarenakan akibat dari kondisi ekonomi masyarakat (penghasilan yang kurang memadai. Menurut riset Supriasa dan Purwaningsih (2019), bahwa 96% keluarga dengan *stunting* di Kabupaten Malang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dan kuli bangunan dengan upah di bawah UMR, sedangkan 7% lainnya tidak memiliki pekerjaan. Akibat dari minimnya pendapatan keluarga mengarah pada keterbatasan untuk mendapatkan makanan yang bergizi. Hal ini mengakibatkan ketersediaan pangan keluarga akan tergolong kurang, sehingga pola asuh ibu terhadap bayinya cenderung tidak menghiraukan akan pentingnya asupan gizi yang spesifik yang dibutuhkan bayi dan berpotensi menyebabkan *stunting* (Maulana, *dkk.* 2022).

Karena belum adanya penelitian terbaru terkait Prevalensi Risiko Kejadian *stunting* di Kota Malang, oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prevalensi *Stunting* di Kota Malang Tahun 2021-2022”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prevalensi kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang tahun 2021-2022?
2. Bagaimana prevalensi kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang berdasarkan karakteristik balita.
3. Bagaimana hubungan faktor risiko terhadap kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prevalensi kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui prevalensi kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang berdasarkan karakteristik balita.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor risiko terhadap kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang.

### 1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dilakukan, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Data prevalensi pada penelitian ini diambil dari 15 puskesmas dari 5 kecamatan yang terdata di Kota Malang.
2. Data sampling balita didapatkan dari 2 puskesmas yang berada di Kecamatan Lowokwaru yaitu Puskesmas Dinoyo dan Puskesmas Kendalsai, karena berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Malang (2023), Kecamatan Lowokwaru meduduki peringkat teratas kejadian *stunting* paling tinggi setiap tahunnya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dilakukan, manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

#### 1.1.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui prevalensi kejadian *stunting* yang terdata di Kota Malang tahun 2021-2022.

#### 1.1.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Menjadi gambaran serta pengetahuan bagi masyarakat terkait prevalensi *stunting* pada balita di Kota Malang dan dapat menghindari faktor penyebabnya sehingga angka kejadian *stunting* dapat menurun.

#### 1.1.3 Manfaat Bagi Pemerintah

Pemerintah mendapatkan informasi tentang prevalensi risiko kejadian *stunting* pada balita sehingga dapat melakukan upaya-upaya pencegahan *stunting* dan menekan angka kejadian *stunting* pada balita di Kota Malang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persentase prevalensi *stunting* pada tahun 2021 sebanyak 3.547 balita (9,4%), sedangkan pada tahun 2022 menurun menjadi 3.441 balita (9,1%). Berdasarkan karakteristik balita, kejadian *stunting* pada usia 24-60 bulan yaitu 65 balita (65,7%), sedangkan balita usia 0-23 bulan yaitu 34 balita (34,3%). Kejadian *stunting* pada balita perempuan yaitu 55 balita (55,6%) dan laki-laki 44 balita (44,4%). Berdasarkan indeks status gizi Tinggi Badan Usia TB/U terdapat 52 balita (52,5%) dikategorikan pendek dan 47 balita (47,5%) dikategorikan sangat pendek. Berdasarkan analisis statistik uji *chi-square*, tidak terdapat hubungan antara usia balita dan jenis kelamin dengan kejadian *stunting*. Pada berat lahir balita terdapat hubungan yang signifikan antara berat lahir balita dengan kejadian *stunting*, dengan nilai OR (*Odds Ratio*) 2,688 (95% CI 1,201 – 6,014) artinya balita dengan riwayat berat lahir rendah memiliki risiko terkena *stunting* 3 kali.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan masalah yang ada, saran yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu perlu ada penelitian lebih lanjut dengan perolehan data yang didapat langsung dari pasien atau orang tua balita, sehingga lebih banyak data primer yang didapatkan dari sekedar data sekunder sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *stunting* secara langsung dan bagaimana upaya untuk menekan angka kejadian *stunting* di Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Y., Hikmah., Subekti, I., & Hardono, I. H. 2020. The Effort for Decreasing the Rate of *Stunting* Through Early Childhood Health and Nutrition Training fot Tutors/Parents of Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4(1), 442-447.
- Anggraeni, Z. EY., Hendra, K., Mohammad, Y., & Anis, D. A. 2020. Hubungan Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir dan Jenis Kelamin dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*, Vol. 12 (1), 51-56.
- Anisa, Paramitha. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012 (Skripsi). Depok. Universitas Indonesia.
- Apriluana, G dan Fikawati, S. 2018. Analisis Faktor-faktor Risiko Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, Vol. 28 (4), 247-256.
- Baihaki, E. S. 2017. Gizi Buruk dalam Perspektif Islam: Respon Teologis Terhadap Persoalan Gizi Buruk. *Jurnal Shahih*, Vol. 2 (2), 180-193.
- Erliana Ulfah., S.E. Rahayuningsih., Herry Herman., Susiarno, H., Dida Akhmad Gurnida., U. Gamayani., & Sukandar, H. 2018. Nutrition Care and Stimulation With Growth and Development Toddlers Ages 12-36 Months. *Global Medical and Health Communication*, Vol. 6(1), 12-20.
- Fadillah, N. A. 2021. Analisis Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Tahun 2020 (Skripsi). Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Febriyeni, F. 2017. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil. *Human Care Journal*, Vol. 2 (3), 1-10.
- Fitri. 2012. Berat Lahir Sebagai Faktor Dominan Terjadinya *Stunting* pada Balita (12-59 bulan) di Sumatera (Analisis Data Riskesdas 2010 (Thesis). Depok. FKM UI.

- Hasan, Amrul., & Haris Kadarusman. 2019. Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 10(3), 4113-421.
- Hidayat, M. S., & Pinatih, G. NI. 2017. Prevalensi *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E-jurnal Medika*, Vol. 6 (7), 1-5.
- Hidayati, Novi. 2021. Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 14 (1), 8-17.
- Imani, N. 2020. *Stunting* Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini. Yogyakarta. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Jannah, Miftahul., & Nadimin. 2021. Riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu dan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, Vol. 16 (2), 343-352.
- Krisna, A. P., & Isra Thristy. 2021. Perbandingan Kadar Gula Darah Sewaktu dan Asam Urat Pada Penderita Stroke Iskemik dengan Stroke Hemoragik di Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol. 6 (1), 7-11.
- Madhe, M. TM., Susaldi., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati., & Aurima, J. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, Vol. 01(02), 43-48.
- Maulana, Ilham Nur., Sholihah, Q., & Wike. 2022. Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan *Stunting* di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Admistrasi Publik (JIAP)*, Vol. 8 (2), 136-144.
- Mentari, S., & Hermansyah, A. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, Vol 1(1), 1-5.
- Musheiguza, E., Mahande, M. J., Malamala, E., Msuya, S. E., Charles, F., Philemon, R., & Mgongo, M. 2021. Inequalities in *Stunting* Among Under-five Children in Tanzania: Decomposing The Concentration Indexes Using Demographic Health Surveys From 2004/5 to 2015/6. *Internasional Journal for Equity in Health*, Vol. 20 (1), 20-46.

- Nugraheningtyasari, N. A., Susanti, D., & Soemyarso, N. A. 2018. Correlation Between Nutritional Status Of Children Aged 12-36 Month and Mother's Working Status in Taman, Sidoarjo. *Biomolecular and Health Science Journal*, Vol. 1 (2), 101-104.
- Nugroho, M.R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 (2), 2269-2276.
- Primasari, Y., & Keliat B. A. 2020. Praktik Pengasuhan sebagai Upaya Pencegahan Dampak *Stunting* pada Perkembangan Psikososial Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol. 3(3), 263-272.
- Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 11 (1). 256-229.
- Renyoet, B. S., Oktapianus., & Dary. 2023. Prevalensi Balita *stunting* di Kota Salatiga Tahun 2020. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, Vol. 8(1), 76-86.
- Rezki, R. P. 2021. Prevalensi risiko kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Siontapina Kecamatan Suintapina Tahun 2021 (Skripsi). Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Sacchi, C., Marino, C., Chiara, N., Alessio, V., Silvia, V., & Alessandra, S. 2020. Association of Intrauterine Growth Restriction and Small for Gestational Age Status With Childhood Cognitive Outcomes A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, Vol. 178 (8), 1-10.
- Setyawati, Vilda Ana Veria. 2018. Kejadian *Stunting* Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang. Surakarta. *University Research Colloquium (STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta)*, 834-838.
- Sumartini, Erwina. 2020. *Studi Literatur: Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak*. Tasikmalaya. STIKes Respati.
- Sutarto., Mayasari. D., Indriyani. R. 2018. *Stunting*, Faktor Risiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, Vol. 5(1), 540-545.
- Sutrio., & Mindo, L. 2019. Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol. 12 (1), 21-29.

- Umam, K., Fajar, K., Rizki, M. N. A., Safika, R., Dwi, K., Melina, M. P., Siti, S., Khofifah, D. R., Farrah, H. A., Uswatun, H., Muhtar, S. H. 2022. Sosialisasi Bahaya *Stunting* di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 2 (2), 181-187.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. 2021. Determinan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Journal of Health Science*, Vol. 6 (1), 7-12.
- Widanti, Y. A. 2019. Prevalensi, Faktor Risiko, dan Dampak *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, Vol. 1 (1), 23-28.
- WHO. 2018. Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of The 2018 Edition of The Joint Child Malnutrition Estimates.
- Yuningsih., & Dinar Perbawati. 2022. Gender Relationship to *Stunting* Events. *Journal MID-Z (Midwifery Zigot)*, Vol. 5(1), 48-53.

